

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan basis ekonomi (sektor basis) pada suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat yang digunakan untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Pacitan dengan menggunakan analisis LQ. Analisis LQ ini diperoleh dengan membandingkan kontribusi suatu sektor di suatu wilayah atau daerah terhadap total *output* keseluruhan dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total output di provinsi.

Apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ($LQ > 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Pacitan yang berarti peranan sektor tersebut lebih dominan di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi dan menunjukkan bahwa kabupaten surplus akan produk sektor tersebut. Sedangkan apabila hasil perhitungan LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu ($LQ < 1$), maka sektor tersebut merupakan sektor nonbasis di Kabupaten Pacitan yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di kabupaten dibandingkan di tingkat provinsi. Berikut ini tabel hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pacitan :

TABEL 5.1
 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pacitan
 Tahun 2011-2015 (persen)

Sektor	<i>Location Quotient</i>					Rerata LQ
	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,126	2,045	1,945	1,849	1,771	1,947
Pertambangan dan Penggalian	1,139	1,090	1,067	1,021	0,937	1,051
Industri Pengolahan	0,237	0,219	0,207	0,191	0,179	0,207
Pengadaan listrik dan Gas	0,093	0,100	0,096	0,092	0,092	0,095
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,804	0,816	0,807	0,787	0,745	0,792
Konstruksi	1,508	1,432	1,355	1,281	1,234	1,362
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,840	0,809	0,789	0,763	0,731	0,786
Transportasi dan Pergudangan	0,703	0,676	0,654	0,647	0,628	0,662
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,357	0,373	0,384	0,386	0,394	0,379
Informasi dan Komunikasi	1,150	1,073	1,011	0,981	0,974	1,038
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,732	0,753	0,745	0,751	0,754	0,747
<i>Real Estat</i>	0,944	0,910	0,903	0,852	0,885	0,899
Jasa Perusahaan	0,352	0,360	0,356	0,340	0,343	0,350
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,910	1,953	1,921	1,871	1,836	1,898
Jasa Pendidikan	1,766	1,813	1,829	1,839	1,847	1,819
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,414	1,386	1,400	1,401	1,401	1,400
Jasa Lainnya	1,822	1,779	1,764	1,803	1,872	1,808

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan (data diolah)

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa Kabupaten Pacitan memiliki sektor unggulan sebanyak 8 sektor yaitu dengan nilai $LQ > 1$, sedangkan 9 lainnya bukan sektor unggulan yaitu dengan nilai $LQ < 1$. Dari 8 sektor unggulan tersebut adalah sektor (i) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (ii) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (iii) Sektor Konstruksi, (iv) Sektor Informasi dan Komunikasi, (v) Sektor Administrasi Pemerintah, (vi) Sektor Jasa Pendidikan, (vii) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial, dan (viii) Sektor Jasa Lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di daerah Kabupaten Pacitan dan cenderung mampu mengekspor ke daerah atau wilayah lain.

Kemudian 9 sektor lainnya yang bukan sektor unggulan adalah sektor (i) Industri Pengolahan, (ii) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (iii) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (iv) Sektor Perdagangan Besar, dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (v) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (vi) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (vii) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (viii) Sektor *Real Estat*, dan (ix) Sektor Jasa Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor nonbasis dan cenderung akan mengimpor dari daerah atau wilayah yang lain.

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (rerata $LQ = 1,947$), sektor pertambangan dan penggalian (rerata $LQ = 1,051$), sektor konstruksi (rerata $LQ = 1,362$), sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ = 1,362$), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan

sosial wajib (rerata LQ= 1,898), sektor jasa pendidikan (rerata LQ= 1,819), sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (rerata LQ= 1,400), dan sektor jasa lainnya (rerata LQ= 1,808) merupakan sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Sehingga sektor tersebut perlu diupayakan oleh pemerintah daerah untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Pacitan.

Jika dilihat dari nilai basis pada sektor pertanian mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal itu dapat disebabkan karena masyarakat yang semula bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mulai beralih bekerja ke sektor yang lain, tercatat selama dua tahun terakhir ini sekitar 450 unit industri batu mulia yang berkembang. Selain itu, ada kemungkinan yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan didominasi masyarakat yang sudah tua. Kemudian jika dilihat dari nilai pada sektor informasi juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal itu dapat disebabkan karenan di Kabupaten Pacitan unit penyiaran dan pemrograman, videotronik, dan semua yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi jumlahnya masih sedikit. Iklan yang dipasang didominasi oleh program dari pemerintah daerah sendiri, pemasangan iklan dari perusahaan swasta sangat jarang, sehingga roda perekonomian berjalan lambat dibanding sektor lainnya

B. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis ini juga dapat digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian. Ada beberapa komponen yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian Kabupaten Pacitan dengan melalui komponen pertumbuhan provinsi, bauran industri dan keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Pacitan.

Menurut Sjarifal (2008) dalam Wafiyulloh (2016), peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh kenaikan PDRB suatu wilayah dapat diperluas atas tiga komponen. Ketiga komponen tersebut yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh yang kedua yaitu pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut dengan *industrial mix-effect* atau efek bauran industri (Mij), kemudian yang ketiga yaitu pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Hasil perhitungan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dilihat dari seluruh sektor mempunyai nilai komponen pertumbuhan nasional (Nij) dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 572159,0013 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 614928,47 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 445094,79 juta rupiah. Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) seluruh sektor mempunyai nilai yang terus meningkat pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Pada tahun 2013 sebesar -

572159 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar -614928,47 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar -630809,13 juta rupiah.

Komponen keunggulan Kompetitif (Cij) secara keseluruhan mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Pada tahun 2013 sebesar 250.993,9 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar 373.611,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 445.094,8 juta rupiah. Komponen pertumbuhan daerah (Dij) dilihat dari total keseluruhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami fluktuasi, tercatat pada tahun 2013 sebesar 250.993,9 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar 373.611,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -323.252 juta rupiah.

TABEL 5.2

Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	140394,1587	-69795,68	-9010,5634	61587,915	140238,79	-55835,458	801,47036	85204,799	95415,784	-49365,09	9553,1678	55603,862
2	30217,0653	-23715,012	12720,632	19222,685	30265,237	-14196,963	3765,9552	19834,23	20596,113	13262,065	-21849,951	12008,227
3	34307,8169	-1274,1095	-5574,7422	27458,965	34579,172	11372,696	-19427,539	26524,329	24135,778	-858,62846	-8379,9074	14897,242
4	202,4057306	-108,25662	34,4295	128,57861	200,6863	-105,47193	0,4876597	95,702026	55,986633	-293,76516	160,39416	-77,38436
5	476,6812634	-151,46553	288,97895	614,19468	473,10908	-452,78051	213,66299	233,99156	366,15331	-13,410231	-78,866645	273,87643
6	71836,38894	23374,089	-11630,816	83579,662	72650,58	-5190,8244	-7331,264	60128,492	59604,634	-23930,986	12970,369	48644,017
7	83010,32639	1780,115	32235,38	117025,82	85369,984	-15745,914	26843,335	96467,406	99660,622	8566,9488	6722,1263	114949,7
8	10734,64938	4464,4003	2397,5835	17596,633	11486,867	1175,602	8780,3398	21442,809	17727,701	2368,949	3801,4816	23898,131
9	10616,61836	-748,80334	13964,937	23832,752	11798,745	6079,7502	12760,8	30639,296	35687,036	5720,6277	17326,458	58734,121
10	31662,5549	31035,968	-7988,7352	54709,787	33027,144	114,47427	12750,606	45892,224	67813,11	6514,7797	27299,805	101627,7
11	10845,57727	13787,696	7436,9874	32070,26	11848,65	1815,4961	13151,724	26815,87	28966,424	3990,4004	12574,604	45531,429
12	8908,179346	1894,1703	6176,77	16979,12	9125,2076	1725,5509	-1195,2438	9655,5147	25449,556	-832,74826	16596,787	41213,595
13	1542,472514	349,45912	928,74368	2820,6753	1622,8091	737,01905	153,04928	2512,8775	3556,0364	-0,2269526	1875,7627	5431,5721
14	26323,68829	-20878,087	13208,027	18653,628	26175,778	-23597,486	11235,971	13814,262	40248,877	-297,73781	14217,321	54168,461
15	27424,48477	11394,03	27617,66	66436,174	29833,916	3399,2602	31843,54	65076,716	67167,056	4671,866	31521,56	103360,48
16	5097,536464	1578,731	5229,7217	11905,989	5604,1014	2205,1098	5556,7959	13366,007	12258,05	1082,9041	5372,795	18713,749
17	14823,68141	-2357,9616	9787,0903	22252,81	16223,168	-1120,2102	22164,919	37267,877	44347,19	-1789,4232	28955,383	71513,15
PDRB	572159,0013	-572159	250993,92	250993,92	614928,47	-614928,47	373611,73	373611,73	445094,79	-630809,13	445094,79	259380,45

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan (data diolah)

Keterangan: Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- | | | |
|--|--|--|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 8. Transportasi dan Pergudangan | 15. Jasa Pendidikan |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| 3. Industri Pengolahan | 10. Informasi dan Komunikasi | 17. Jasa Lainnya |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi | |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 12. Real Estat | |
| 6. Konstruksi | 13. Jasa Perusahaan | |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | |

a. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *shift share* pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 140394,1587 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 140238,79 juta rupiah, kemudian kembali menurun pada tahun 2015 sebesar 95415,784 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif, sehingga pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pacitan mengalami ketertinggalan. Pada tahun 2013 sebesar --69795,68 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -55835,458 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -49365,09 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai negatif hanya di tahun 2013 sebesar -9010,56 juta rupiah. Sedangkan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 memiliki nilai positif sebesar 801,4704 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 9553,168 juta rupiah. Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Kemudian nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 61587,91 juta rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 85204,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 55603,862 juta rupiah. Artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pacitan relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berpotensi.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *shift share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 30217,0653 juta rupiah, tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 30265,237 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 20596,11 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -23715,012 juta rupiah dan tahun 2014 sebesar -14196,963 juta rupiah, namun pada tahun 2015 sebesar -13262,065 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 12720,63 juta rupiah dan tahun 2014 sebesar 3765,955 juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai yang negatif sebesar -21850 juta rupiah.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Pacitan tumbuh lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, artinya sektor pertambangan dan penggalian memiliki daya saing yang rendah di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Pacitan pada tahun 2013 dan 2014 diperoleh nilai positif sebesar 19222,69 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 19834,23 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif sebesar -14946,9 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang tidak berpotensi.

c. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 34307,8169 juta rupiah, tahun 2014 meningkat sebesar 34579,172 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 24135,778 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij)

memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -1274,1095 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 11372,696 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun lagi dengan nilai negatif menjadi sebesar -858,62846 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) dari sektor industri pengolahan memiliki nilai negatif yakni, pada tahun 2013 sebesar -5574,74 juta rupiah, tahun 2014 sebesar -19427,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -8379,91 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, artinya sektor industri pengolahan mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor industri pengolahan Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 27458,97 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 26524,33 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 14897,242 juta rupiah. Sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor industri pengolahan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor industri pengolahan merupakan sektor yang berpotensi.

d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni, pada tahun 2013 sebesar 202,4057306 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 200,6863 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 55,986633 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif, pada tahun tahun 2013 sebesar -108,25662 juta rupiah, kemudian menurun menjadi sebesar pada tahun 2014 sebesar -105,47193 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -293,76516 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 34,4295 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 sebesar 0,48766 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar 160,3942 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif yang menunjukkan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 128,5786 juta rupiah dan pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 95,70203 juta rupiah, dan kembali menurun dengan nilai negatif pada tahun 2015 menjadi sebesar -77,384365 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan listrik dan gas lebih lambat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor pengadaan listrik dan gas tidak berpotensi.

e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 476,6812634 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 473,10908 juta rupiah, dan kembali menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 366,15331 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -151,46553 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar -452,78051 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar -13,410231 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 288,979 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadsi sebesar 213,663

juta rupiah, namun pada tahun 2015 memiliki nilai yang negatif sebesar -78,8666 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij negatif, artinya pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) negatif, artinya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Pacitan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 614,1947 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 233,9916 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dengan menjadi sebesar 273,87643 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur mengalami perlambatan dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor berpotensi.

f. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif

dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 71836,38894 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 72650,58 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 59604,634 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 23374,089 juta rupiah, namun pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar -5190,8244 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi sebesar -23930,986 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -11630,816 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar -7331,264 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat dengan nilai yang positif sebesar 12970,369 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor konstruksi mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 83579,662 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 60128,492 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali menurunmenjadi sebesar 48644,017 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor konstruksi lebih cepat dari sektor yang sama di

tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor konstruksi merupakan sektor yang berpotensi.

g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 83010,32639 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 85369,984 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi sebesar 99660,622 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 1780,115 juta rupiah namun pada tahun 2014 sebesar -15745,914 ,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 8566,9488 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai nilai positif pada tahun 2013 sebesar 32235,38 juta rupiah, namun pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 26843,34 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 6722,126 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari

komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 117025,82 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 96467,406 juta rupiah, namun pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 114949,7 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan sektor berpotensi.

h. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 10734,64938 juta rupiah, pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 11486,867 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 17727,701 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 4464,4003 juta

rupiah, namun pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 1175,602 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2015 menjadi sebesar 2368,949 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 2397,584 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 8780,34 juta rupiah, dan menurun pada tahun 2015 sebesar 3801,482 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, hal ini menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor transportasi dan pergudangan Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 17596,633 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 21442,809 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 23898,131 juta rupiah. Hal ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan sektor perdagangan transportasi dan pergudangan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor berpotensi.

i. Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 10616,61836 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 11798,745 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 35687,036 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -748,80334 juta rupiah, namun pada tahun 2014 meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 6079,7502 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 5720,6277 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 13964,94 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 12760,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 17326,46 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 23832,752 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 30639,296 juta rupiah dan pada tahun 2012 meningkat kembali sebesar 58734,121 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor berpotensi.

j. Sektor Informasi Dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 31662,5549 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 33027,144 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 67813,11 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 31035,968 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 114,47427 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 6514,7797, juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor informasi dan komunikasi memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -7988,74 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dengan nilai positif sebesar 12750,61 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 27299,81 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 54709,787 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 45892,224 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 101627,7 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor informasi dan komunikasi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor berpotensi.

k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 10845,57727 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 11848,65 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 28966,424 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen

bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 13787,696 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dengan menjadi sebesar 1815,4961 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 3990,4004 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 7436,987 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 13151,72 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 12574,6 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 32070,26 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 26815,87 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 45531,429 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor jasa keuangan dan asuransi lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor berpotensi.

1. *Real Estate*

Sektor *Real Estate* di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 8908,179346 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 9125,2076 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 25449,556 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar 1894,1703 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 1725,5509 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai negatif menjadi sebesar -832,74826 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor *real estat* memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 6176,77 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar -1195,24 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 16596,79 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor *real estat* di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor *real estat* mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 16979,12

juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 9655,5147 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 41213,595 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor *real estat* lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor *real estat* merupakan sektor berpotensi.

m. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaandi Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 1542,472514 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 1622,8091 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 3556,0364 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 349,45912 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 737,01905 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar -0,2269526 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor jasa perusahaan memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 928,7437 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 153,0493 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 1875,763 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi

Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor jasa perusahaan mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 2820,6753 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 2512,8775 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 5431,5721 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor jasa perusahaan lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor jasa perusahaan merupakan sektor berpotensi.

n. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yakni pada tahun 2013 sebesar 26323,68829 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 26175,778 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 40248,877 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -20878,087 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar -23597,486 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar -297,73781 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor administrasi

pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 13208,03 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 11235,97 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 14217,32 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 18653,628 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar 13814,262 juta rupiah dan pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 54168,461 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Bali. Sehingga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor berpotensi.

o. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari

komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 27424,48477 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 29833,916 juta rupiah, namun pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 67167,056 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 11394,03 juta rupiah, namun pada tahun 2014 meningkat sebesar 3399,2602 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi sebesar 4671,866 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 27617,66 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 31843,54 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 31521,56 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor jasa pendidikan mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 66436,174 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 65076,716 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali menurun menjadi sebesar 103360,48 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor jasa pendidikan lebih cepat dari sektor

yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor jasa pendidikan merupakan sektor berpotensi.

p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 5097,536464 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 5604,1014 juta rupiah, namun pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 12258,05 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 1578,731 juta rupiah, namun pada tahun 2014 meningkat sebesar 2205,1098 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1082,9041 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 5229,722 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 5556,796 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 5372,795 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, artinya pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai daya saing

yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 11905,989 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 13366,007 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 18713,749 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor berpotensi

q. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Pacitan berdasarkan analisis *Shift Share* tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Timur (Nij) pada sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 14823,68141 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 16223,168 juta rupiah, namun pada tahun 2015 sebesar 44347,19 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Timur. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -2357,9616 juta rupiah, namun pada tahun 2014 menurun sebesar -1120,2102 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar -1789,4232 juta rupiah. Jika dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor lainnya memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 9787,09 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 22164,92 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat sebesar 28955,38 juta rupiah.

Dari hasil analisis *shift share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, artinya pertumbuhan sektor lainnya di Kabupaten Pacitan tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) positif, artinya sektor lainnya mempunyai daya saing yang tinggi di Kabupaten Pacitan dibandingkan pada sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij), sektor konstruksi Kabupaten Pacitan tahun 2013 diperoleh nilai positif sebesar 22252,81 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 37267,877 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali meningkat menjadi sebesar 71513,15 juta rupiah. Artinya pertumbuhan pendapatan sektor lainnya lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur. Sehingga sektor jasa lainnya merupakan sektor berpotensi.

Sektor unggulan di Kabupaten Pacitan dapat diketahui jika laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor di tingkat provinsi ($rij-rin$) > / Dij. Berikut merupakan data sektor unggulan Kabupaten Pacitan yang diambil dari perhitungan *Shift Share* :

Tabel 5.3

Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,469513	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	2,462964	Unggulan
Industri Pengolahan	-8,48399	Non Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	13,79779	Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,49597	Unggulan
Konstruksi	-1,92899	Non Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,148846	Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	6,984605	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26,17919	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	-0,77545	Non Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	20,48889	Unggulan
Real Estat	6,748483	Unggulan
Jasa Perusahaan	13,04346	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	13,47671	Unggulan
Jasa Pendidikan	21,85806	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,16263	Unggulan
Jasa Lainnya	16,6074	Unggulan

Disebut sebagai sektor unggulan apabila hasil perhitungan $(rij - rin) > 0$ dan dikatakan sebagai sektor non unggulan apabila hasil perhitungan $(rij - rin) < 0$. Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Pacitan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektu Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor *Real Estat*, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan

Jaminan Sosial, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Kemudian untuk sektor non unggulan Kabupaten Pacitan yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, dan sektor Informasi dan Komunikasi.

C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis MRP merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang berpotensi di Kabupaten Pacitan berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi daerah baik eksternal maupun internal. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan suatu sektor di kabupaten dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi. Analisis MRP dibagi menjadi 2 yaitu analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi. Dalam penelitian ini hanya dipakai analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Study (kabupaten/kota). Nilai RPs lebih dari 1 dikatakan positif (+) dan RPs lebih kecil dari satu dikatakan negatif (-).

Berikut ini adalah hasil perhitungan dan analisis Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Pacitan untuk melihat suatu kegiatan atau sektor ekonomi wilayah :

TABEL 5.4
 Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Pacitan Tahun 2011-2015

Sektor	RPr		RPs	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,611	-	1,052	+
Pertambangan dan Penggalian	0,495	-	0,960	-
Industri Pengolahan	1,075	+	0,608	-
Pengadaan listrik dan Gas	-0,033	-	-20,273	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,416	-	2,219	+
Konstruksi	1,021	+	0,949	-
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,052	+	1,243	+
Transportasi dan Pergudangan	1,223	+	1,328	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,187	+	2,397	+
Informasi dan Komunikasi	1,596	+	1,083	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,682	+	1,798	+
<i>Real Estat</i>	1,149	+	1,576	+
Jasa Perusahaan	1,023	+	1,836	+
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,335	-	3,002	+
Jasa Pendidikan	1,278	+	2,051	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,432	+	1,722	+
Jasa Lainnya	0,743	-	2,481	+

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan (data diolah)

Keterangan :

RPr : Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

RPs : Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (+) adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi

dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor *Real Estat*, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Artinya, pada periode tahun 2011-2015 sektor tersebut merupakan sektor unggulan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten, karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi yang lain.

Kemudian sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (-) adalah sektor Industri Pengolahan, dan sektor Konstruksi. Artinya pada periode tahun 2011-2015 sektor tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol, tetapi pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr negatif (-) dan nilai RPs positif (+) adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Lainnya. Artinya pada periode tahun 2011-2015 sektor tersebut pada tingkat provinsi memiliki pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten termasuk menonjol.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr negatif (-) dan nilai RPs negatif (-) adalah Sektor Pertambangan dan Penggalan, dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Artinya pada periode tahun 2011-2015 sektor tersebut pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan yang rendah.

Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan di Kabupaten Pacitan, menunjukkan bahwa sektor Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor *Real Estat*, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor yang dominan pertumbuhannya. Sektor-sektor itu juga menunjukkan adanya peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi. Sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol karena adanya kesadaran masyarakat mengenai keunggulan sektor tersebut sehingga pembangunan untuk semua sektor itu harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

D. Analisis *Overlay*

Analisis ini digunakan untuk menentukan sektor yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil metode Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dengan *Location Quotient* (LQ). Apabila nilai $RPs > 1$ yaitu positif (+), yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah atau daerah referensi. Sebaliknya apabila nilai $RPs < 1$ yaitu negatif (-) yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor di wilayah atau daerah referensi. Dari analisis LQ, apabila nilai $LQ > 1$ yaitu positif (+) yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi besar, dan apabila nilai $LQ < 1$ yaitu negatif (-) yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Overlay* dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Pacitan :

TABEL 5.5
 Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Pacitan
 Tahun 2011-2015

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,052	+	1,947	+
Pertambangan dan Penggalian	0,960	-	1,051	+
Industri Pengolahan	0,608	-	0,207	-
Pengadaan listrik dan Gas	-20,273	-	0,095	-
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,219	+	0,792	-
Konstruksi	0,949	-	1,362	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,243	+	0,786	-
Transportasi dan Pergudangan	1,328	+	0,662	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,397	+	0,379	-
Informasi dan Komunikasi	1,083	+	1,038	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,798	+	0,747	-
<i>Real Estat</i>	1,576	+	0,899	-
Jasa Perusahaan	1,836	+	0,350	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,002	+	1,898	+
Jasa Pendidikan	2,051	+	1,819	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,722	+	1,400	+
Jasa Lainnya	2,481	+	1,808	+

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan (data diolah)

Keterangan :

MRP : Model Rasio

RPs : Nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah

LQ : Nilai Koefisien *Location Quotient*

Berdasarkan pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *Overlay* tahun 2011-2015, dapat dilihat sektor ekonomi di Kabupaten Pacitan baik pertumbuhan maupun kontribusinya diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Jasa Lainnya. Hal ini berarti sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan ekonomi yang dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Pacitan.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), adalah sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor *Real Estat*, dan sektor Jasa Perusahaan. Hal ini berarti sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan namun, kontribusinya kecil, sehingga perlu adanya peningkatan kontribusi untuk menjadi kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) adalah pada sektor Pertambangan dan Pengalihan, dan sektor Konstruksi, menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya sangat besar. Sehingga kegiatan ini kemungkinan sedang mengalami penurunan.

4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) adalah sektor Industri Pengolahan, dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas, menunjukkan bahwa suatu kegiatan ini tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusi.

E. Analisis Klassen Typology

Analisis ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian daerah Kabupaten Pacitan, dengan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam analisis ini adalah data PDRB. Analisis ini memiliki empat klasifikasi dalam sektor-sektor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda yakni, sektor maju atau tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* dapat dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Pacitan pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.6
 Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Pacitan
 Tahun 2011-2015 Berdasarkan *Klassen Typology*

proporsi pertumbuhan	$\frac{Xi}{x} \geq 1$	$\frac{Xi}{x} < 1$
$\frac{\Delta Xi}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Pendidikan Jasa Lainnya	Sektor berkembang cepat : Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Real Estat
$\frac{\Delta Xi}{\Delta x} < 1$	Sektor maju tetapi tertekan : Pertambangan dan Penggalan Konstruksi Informasi dan Komunikasi	Sektor relatif tertinggal : Pengadaan Listrik dan Gas Industri Pengolahan Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Perusahaan

Sumber : BPS Kabupaten Pacitan (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa sektor maju adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (kontribusi 2,26 dan pertumbuhan 1,05), sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial (kontribusi 1,97 dan pertumbuhan 1,18), sektor Jasa Pendidikan (kontribusi 1,85 dan pertumbuhan 1,08), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (kontribusi 1,50 dan pertumbuhan 1,07), dan sektor Jasa Lainnya (kontribusi 1,92 dan pertumbuhan 1,20) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang

cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Pacitan dan dimasa mendatang akan menjadi sektor yang terus berkembang.

Sementara untuk sektor berkembang cepat yaitu sektor Perdagangan dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (kontribusi 0,92 dan pertumbuhan 1,22), sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (kontribusi 0,94 dan pertumbuhan 2,11), sektor Transportasi dan Pergudangan (kontribusi 0,78 dan pertumbuhan 1,29), sektor *Real Estat* (kontribusi 0,96 dan pertumbuhan 1,00), dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (kontribusi 0,39 dan pertumbuhan 1,31) menunjukkan bahwa sektor tersebut kontribusinya kepada PDRB Kabupaten Pacitan cenderung berkembang, namun harus ada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan berkembangannya.

Kemudian untuk sektor yang potensial atau masih dapat berkembang yaitu Pertambangan dan Penggalian (kontribusi 1,22 dan pertumbuhan 0,95), sektor Konstruksi (kontribusi 1,57 dan pertumbuhan 0,95), dan sektor Informasi Komunikasi (kontribusi 1,15 dan pertumbuhan 0,91) menunjukkan bahwa sektor tersebut ikut berkontribusi kepada PDRB Kabupaten Pacitan meskipun belum begitu besar. Sehingga harus ada upaya untuk meningkatkan potensinya.

Sedangkan sektor relatif tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas (kontribusi 0,11 dan pertumbuhan -24,09), sektor Industri Pengolahan (kontribusi 0,24 dan pertumbuhan 0,63), sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (kontribusi 0,73 dan pertumbuhan 0,97), dan sektor Jasa Perusahaan (kontribusi 0,36 dan pertumbuhan 0,96). Hal ini menunjukkan bahwa belum ada upaya dari pemerintah daerah untuk menggali dan meningkatkan potensi pada sektor tersebut.

F. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Unsur-unsur dalam analisis SWOT meliputi S (*strenght*), W (*weakness*), O (*opportunity*) dan T (*threat*). Matriks ini juga dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yakni strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T. Strategi S-O merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk merebut setiap unsur peluang yang ada seoptimal mungkin. Strategi S-T merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Strategi W-O merupakan upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar dapat memanfaatkan seoptimal mungkin setiap unsur peluang yang ada. Sedangkan strategi W-T merupakan upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 5.7 :

TABEL 5.7

Matriks SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Pacitan

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi yang besar di sektor-sektor unggulan 2. Letak geografis Kabupaten Pacitan yang strategis 3. Mempunyai komoditas pertanian dan perikanan yang unggul 4. Mempunyai potensi pariwisata yang tersebar di beberapa daerah 5. Mempunyai industri batik tulis "PACE" 6. Banyaknya industri kerajinan batu mulia diberbagai daerah 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan SDA yang belum optimal 2. Masih minimnya sarana dan prasarana pembangunan disektor basis 3. Kualitas SDM yang masih rendah 4. Kurangnya SDM dalam pengelolaan hasil tambang, sehingga daya saing rendah 5. Ketidakterampilan berbahasa asing 6. Kurangnya pembangunan infrastruktur
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabupaten Pacitan merupakan daerah pariwisata 2. Dukungan dari pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis 3. Kunjungan wisatawan nusantara maupun asing 4. Kerjasama dengan pihak swasta maupun pihak lain 5. Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian dan perikanan tinggi 6. Diberlakukannya otonomi daerah (UU No. 23 tahun 2014) 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi sektor yang unggul dengan memanfaatkan dukungan dai pemerintah daerah dalam mencanangkan pembangunan (S1, O2, O6) 2. Memanfaatkan letak yang strategis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (S2, O1) 3. Meningkatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan dukungan dari pemerintah atau pihak swasta (S4, O3, O2, O4) 4. Memasarkan hasil industri yang dimiliki 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan membuka lapangan pekerjaan yang didukung oleh pemerintah daerah (W1, O5, O2) 2. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam mempertahankan daerah wisata dan kunjungan wisata dengan dukungan dari pemerintah (W6, O1, O3, O2) 3. Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara optimal dan menghasilkan produk yang berkualitas (W3, O5)

<p>7. Terbukanya akses pasar internasional dan kerjasama antar wilayah nasional-internasional</p>	<p>dalam pasar domestik maupun internasional dengan ekspor (S5, S6, O7)</p>	<p>4. Membuat pelatihan bagi para masyarakat berkaitan dengan bahasa, pelayanan akomodasi, dan pemandu (W5, O1, O3)</p>
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rusaknya ekosistem pantai dan lingkungan 2. Adanya pengelolaan pariwisata dari pihak swasta asing 3. Pengaruh dari kebudayaan asing 4. Persaingan antar wilayah 5. Kondisi keamanan yang tidak stabil 6. Bencana alam 	<p style="text-align: center;">STRATEGIS S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk memelihara objek wisata dengan pembentukan kelompok sadar wisata (S4, T1, T6) 2. Strategi untuk meningkatkan kualitas dari hasil industri karena banyak pesaing dalam pasar domestik (S5, S6, T4) 3. Memberikan sosialisasi di daerah tujuan wisata akan pengaruh kebudayaan dari luar (S4, T3) 4. Upaya meningkatkan produk unggulan dengan memperhatikan jumlah komoditas yang tersedia agar tidak menimbulkan kerusakan (S3, T1, T6) 	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1, W2, T4) 2. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA agar menghindari kerusakan lingkungan (W1, W3, T1, T6)

Sumber : Data diolah

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi Kabupaten Pacitan dalam pembangunan wilayahnya. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan potensi pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang menjadi unggul di Kabupaten Pacitan dan mempunyai nilai kontribusi sangat besar terhadap perekonomian, karena menurut hasil dari analisis LQ juga merupakan sektor yang unggul. Keberhasilan dalam meningkatkan potensi tersebut, diharapkan dari pemerintah sendiri dapat merubah tata ruang pertanian dan pemupukan berimbang yang dilakukan oleh petani, kemudian yang terpenting adalah pemerintah membantu dalam hal peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang untuk lingkup pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sehingga semua potensi akan dapat ditingkatkan dan memperlancar proses pembangunan.
- b) Kabupaten Pacitan yang terletak di pesisir laut selatan menjadikan sebuah kota yang terkenal karena memiliki banyak objek wisata terutama wisata pantai. Daerah tujuan wisata dapat berkembang dengan salah satu yaitu akses dari infrastruktur jalan dan lokasi yang strategis. Dengan adanya pembangunan jalur lintas selatan, akses menuju Pacitan akan lebih mudah, sehingga daya tarik untuk berkunjung dan menikmati keindahan objek wisata tersebut lebih banyak. Dengan menggunakan letak yang strategis

ini dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat lokal.

- c) Selain pertanian dan perikanan, potensi yang dimiliki Kabupaten Pacitan adalah pariwisatanya. Tercatat pada tahun 2015 total wisatawan yang datang sejumlah 1.556.950 jiwa baik wisatawan asing maupun nusantara, sehingga jumlah pendapatan asli daerah terhitung menjadi sekitar Rp 6,8 miliar. Melihat besarnya pengaruh pariwisata yang ada di Kabupaten Pacitan, maka harus ada upaya untuk lebih meningkatkan potensi pariwisata dan daya tarik wisata, dengan adanya suatu konsep yang jelas dan terintegrasi antara potensi alam, potensi budaya dan potensi sejarah.
- d) Kabupaten Pacitan mempunyai beberapa industri yang dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Industri yang dimiliki salah satunya adalah industri batik tulis dan industri kerajinan batu mulia. Tercatat ada sekitar 12 sentra industri batik tulis, dan sekitar 498 unit industri batu mulia. Pendapatan yang diperoleh pada industri batik tulis dapat mencapai Rp 7,6 miliar, sedangkan pendapatan industri batu mulia sekitar Rp 8 miliar pada tahun 2015. Namun, pada pertengahan 2016 jumlah industri batu mulia turun menjadi 250 unit yang masih beroperasi. Hal itu disebabkan karena kesulitan dalam segi pemasaran di pasar domestik maupun internasional. Melihat dari permasalahan itu, pemerintah diharapkan dapat membantu dalam proses pemasarannya dengan cara bentuk publikasi, kemudian dengan diadakannya suatu event misalnya pameran-pameran yang diikuti

oleh berbagai daerah, sehingga hasil industri yang mempunyai potensi besar dapat lebih berkembang di pasar domestik maupun pasar internasional dengan cara ekspor.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (W-O)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di Kabupaten Pacitan. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan dan permintaan komoditas di sektor pertanian dan perikanan sangat tinggi, maka perlu adanya pengelolaan di sektor tersebut yang harus ditingkatkan, salah satunya dengan cara penambahan jumlah produksi. Penambahan jumlah produksi tersebut akan menyebabkan penambahan jam kerja untuk para tenaga kerja. Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi yaitu dengan menambah jumlah tenaga kerja. Pemerintah dapat membuka lowongan pekerjaan atau merekrut para tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tersebut, dan menambah pelatihan-pelatihan bagi semua pekerja untuk tujuan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sehingga SDM tetap berkualitas.
- b) Kurangnya pembangunan infrastruktur dalam suatu daerah akan menghasilkan laju perekonomian yang lambat. Kebutuhan pembangunan seperti aspal, penerangan jalan, dan perawatan jalan dapat terpenuhi dengan dukungan dari pemerintah yang bekerjasama dengan pihak lain. Yang dapat dilakukan dari pemerintah itu adalah lebih memprioritaskan

dan lebih mengarahkan dana untuk infrastruktur tersebut, karena jika dilihat dari alokasi DID dalam APBD 2017 sebesar Rp 51 miliar yang lebih besar daripada tahun lalu yang hanya Rp 40 miliar. Apabila pembangunan infrastruktur sudah terpenuhi, maka akses menuju dan akses yang menjadi penghubung Kabupaten Pacitan dengan daerah lain lebih mudah, dengan begitu Pacitan tetap menjadi dambaan bagi para wisatawan domestik maupun asing yang ingin menikmati pariwisatanya.

- c) Kualitas SDM yang bagus mampu mengelola SDA unggulan secara efektif dan optimal, sehingga akan menghasilkan hasil produk yang berkualitas juga. Daya saing yang tinggi merupakan modal awal untuk daerah itu mengeksport hasil produksinya. Pemerintah dapat melakukan dukungan yakni dengan mendatangkan tenaga penyuluhan pertanian dan perikanan, untuk memberi pengetahuan agar tingkat kecerdasan dan pengalaman masyarakat nelayan dapat meningkat. Selain itu, meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nelayan yang dapat dilakukan melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana. Rekomendasi dari strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan Kabupaten Pacitan yang berupa kualitas SDM yang masih kurang untuk berwirausaha dan mengatasi rendahnya produktifitas nelayan.
- d) Membentuk suatu komunitas yang menjadi tangan kanan pemerintah dan mempunyai tanggung jawab pada daerah wisata. Komunitas tersebut dapat menciptakan suatu pelatihan bagi para masyarakat berkaitan dengan bahasa, pelayanan akomodasi, dan pemandu wisata. Peranan pemandu

wisata yaitu *guide* sangat penting karena bertugas untuk mengantar wisatawan sampai ke tempat tujuan. Tentu saja masing-masing *guide* harus menguasai bahasa yang baik dan benar, terutama bahasa Inggris, sehingga strategi ini dapat direkomendasikan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

3. Strategi *Strengths-Threats* (S-T)

Strategi S-T merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pembangunan wilayah Kabupaten Pacitan. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Potensi alam yang dimiliki yaitu berupa pariwisata merupakan potensi yang berpeluang sangat besar untuk membantu meningkatkan perekonomian suatu daerah, namun dalam kenyataannya daerah tujuan wisata banyak sekali yang kehilangan ekosistem pantai dan lingkungan. Apabila kerusakan ekosistem itu terus terjadi akan dapat menyebabkan sebuah bencana yang juga merugikan masyarakat sekitar. Strategi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi peristiwa tersebut adalah dengan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam pemeliharaan objek wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata.
- b) Industri yang paling menonjol di Kabupaten Pacitan adalah industri batik tulis, dan industri kerajinan batu mulia. Di era yang sekarang ini banyak sekali industri-industri yang mulai berkembang dengan masing-masing industri mempunyai kualitas produk yang bagus-bagus. Hasil produksi

yang berkualitas akan mengikuti persaingan yang pesat di pasar domestik sehingga jumlah permintaan dari produk tersebut juga semakin banyak dan akan mendapatkan banyak keuntungan bagi semua pihak. Peningkatan kualitas dari industri batik tulis dan batu mulia sangat diperlukan, karena dengan kualitas produk yang tinggi akan mampu berdaya saing di area pasar domestik maupun asing. Tetapi, peningkatan kualitas juga tidak terlepas pemenuhan alat saranan dan prasarana juga, sehingga kembali lagi pemerintah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana untuk produksi batik tulis dan batu mulia.

- c) Memberikan sosialisasi di daerah tujuan wisata akan pengaruh kebudayaan dari luar. Mempunyai potensi pariwisata yang tersebar di beberapa daerah sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik itu masyarakat sekitar objek pariwisata maupun pemerintah daerah itu sendiri. Namun, tidak disadari bahwa dengan semakin banyaknya wisatawan nusantara maupun asing yang datang semakin lama akan terbawa arus oleh pengaruh kebudayaan dari luar. Biasanya yang sangat dominan berpengaruh yaitu budaya asing.
- d) Mempunyai komoditas pertanian dan perikanan yang unggul sangat menguntungkan bagi pemerintah daerah utamanya. Apabila komoditas tersebut terus dikembangkan akan meningkatkan perekonomian Kabupaten Pacitan. Namun, pemanfaatan komoditas unggulan tersebut harus memperhatikan jumlah komoditas yang tersedia juga, sehingga tidak terjadi eksploitasi. Eksploitasi yang besar-besaran, akan menyebabkan

kerusakan ekosistem dan lingkungan, yang nantinya akan berdampak pada timbulnya bencana alam. Sehingga perlu melakukan kegiatan eksplorasi terlebih dahulu terhadap jumlah komoditas pada sektor unggulan tersebut, untuk meminimalisir terjadinya eksploitasi.

4. Strategi *Weakness-Threats* (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Kelemahan yang dimiliki Kabupaten Pacitan yang berupa kurangnya pembangunan sarana dan prasarana, khususnya adalah masalah ekspor yang masih terbatas disektor basis dan pemanfaatan SDA yang belum optimal. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu diatasi dengan cara meningkatkan pembangunan yang mengarah pada jumlah sarana dan prasarana yang terutama berkaitan dengan sektor basis. Pembangunan sarana dan prasarana tu dapat berupa penambahan alat, lahan, dan sebagainya, sehingga sektor tersebut akan mampu bersaing dengan wilayah yang lainnya.
- b) Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA agar menghindari kerusakan lingkungan. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan kekayaan alam seperti hutan, dan pantai agar terhindar dari kerusakan alam yakni dengan cara memberikan pendidikan formal maupun informal untuk menghadapi ancaman kerusakan alam. Semua itu bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kesadaran

masyarakat serta wisatawan dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya alam yang ada, dapat berupa pembuatan poster tentang ancaman kerusakan ekosistem.

Kabupaten Pacitan dikenal dengan julukan “kota 1001 goa” yang berarti Pacitan merupakan kota yang mempunyai banyak sekali goa. Dengan dbegitu membuat pemerintah daerah bersama masyarakat semakin giat untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam menentukan arah dan wujud pembangunan daerah Kabupaten Pacitan itu sendiri, agar pengelolaannya dapat lebih terfokus dan berhasil sesuai dengan tuntutan pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Pacitan perlu menciptakan suatu iklim usaha kondusif serta menarik bagi berbagai kalangan. Kemampuan dalam menarik investor maupun sumberdaya manusia yang ada merupakan dua hal utama yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengelola sumberdaya.

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan daerah harus didukung oleh 3 (tiga) pilar utama, yakni pemerintah daerah, masyarakat dan swasta. Dalam hal ini mengandung makna bahwa pembangunan daerah Kabupaten Pacitan tidak hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggungjawab masyarakat dan dunia usaha, dengan bersama-sama saling memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan karakteristik wilayah dan sumberdaya yang dimiliki oleh Kabupaten Pacitan, potensi ekonomi merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan pembangunan ekonomi wilayah Kabupaten Pacitan. Strategi yang dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perekonomian, antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Pacitan, titik utama perhatian yaitu dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dengan mengutamakan pertumbuhan sektor basis, tanpa harus meninggalkan sektor-sektor yang lain. Apabila antara pemerintah dan masyarakat mempunyai suatu hubungan yang positif, yaitu masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, maka pemberdayaan bagi masyarakat itu ada dan dilakukan, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan, tetapi sekaligus sebagai subyek atau pelaku pembangunan.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pendidikan merupakan wujud dari cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan teknologi modern, serta meningkatkan aksesibilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga generasi penerus yang cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan akan mampu menghadapi perubahan serta perkembangan kemajuan zaman.

3. Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana publik tersedia secara baik, seperti prasarana jalan, lampu penerangan, jembatan, irigasi, dan lain-lainnya. Peningkatan pembangunan infrastruktur akan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

4. Meningkatkan daya saing.

Sektor pertanian, perikanan dan peternakan, merupakan sumberdaya yang mempunyai unggul serta berkontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi, maka harus dioptimalkan lewat program pertanian terpadu, dengan pelaku utama para petani, nelayan dan peternak tradisional, yang akan membangun sinergi positif antara petani dengan pengusaha dan pasar serta lembaga perbankan sebagai penyedia modal.